

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI**

Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur menyelenggarakan dua Program Studi yaitu Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur (pendidikan) dan Program Studi D3 Arsitektur Perumahan (non-pendidikan).

Tujuan Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur tercantum dalam Visi dan Misi jurusan yaitu :

#### **Visi**

Menjadi Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur unggulan (*centre of excellence*) dalam menyiapkan tenaga kerja profesional di bidang pendidikan dan non-kependidikan Teknik Arsitektur yang berkualitas, produktif, profesional dan *marketable*.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga profesional bidang pendidikan Teknik Arsitektur, bidang Perencanaan dan Perancangan serta Rekayasa Teknik Arsitektur yang berdaya saing global.
2. Mengembangkan teori-teori, ilmu, teknologi, seni dan desain arsitektur yang inovatif serta penerapannya, baik dalam bidang Teknik Arsitektur di persekolahan atau di diklat-diklat industri terkait.

3. Menyelenggarakan layanan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dalam rangka ikut serta memecahkan masalah nasional, baik dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.
4. Menyelenggarakan internasionalisasi pendidikan Teknik Arsitektur melalui pengembangan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional, regional dan internasional.
5. Menyelenggarakan program pendidikan Teknik Arsitektur untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Teknik Arsitektur yang siap mengembangkan keilmuan, melaksanakan penelitian dan pengembangan sumber daya pembangunan secara berkesinambungan.
6. Menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan yang terarah, penelitian yang berkualitas dan layanan masyarakat melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi manajemen institusi.

(Sumber: Administrasi Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur)

Berdasarkan kurikulum tahun 2006, Program Studi S1 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI, dapat ditempuh selama 4 tahun atau 8 semester dengan total sks 144 SKS.

Struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur S1 dijelaskan dalam tabel berikut.

TABEL 2.1 Struktur Kurikulum dan Sebaran Mata Kuliah

No.	Kode	Mata Kuliah	sks	Semester							
				1	2	3	4	5	6	7	8
1.	KU100	<b>Mata Kuliah Umum</b> Pend. Agama Islam*1	2	-	X	-	-	-	-	-	-
2.	KU101	Pend. Agama Kristen Protestan*1	2	-	X	-	-	-	-	-	-

3.	KU102	Pend. Agama Katolik*1	2	-	X	-	-	-	-	-	-
4.	KU103	Pend. Agama Hindu*1	2	-	X	-	-	-	-	-	-
5.	KU104	Pend. Agama Budha*1	2	-	X	-	-	-	-	-	-
6.	KU105	Pendidikan Kewarganegaraan	2	-	-	X	-	-	-	-	-
7.	KU106	Pendidikan Bahasa Indonesia	2	-	X	-	-	-	-	-	-
8.	KU107	Pend. Lingk. Sosial, Budaya, dan Teknologi (PLSBT)	2	-	-	-	-	X	-	-	-
9.	KU108	Pend. Jasmani dan Olahraga	2	X	-	-	-	-	-	-	-
10.	KU300	Seminar Pend. Agama Islam*2	2	-	-	-	-	-	X	-	-
11.	KU301	Seminar Pend. Agama Kristen Protestan*2	2	-	-	-	-	-	X	-	-
12.	KU302	Seminar Pend. Agama Katolik*2	2	-	-	-	-	-	X	-	-
13.	KU303	Seminar Pend. Agama Hindu*2	2	-	-	-	-	-	X	-	-
14.	KU304	Seminar Pend. Agama Budha*2	2	-	-	-	-	-	X	-	-
15.	KU400	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2	-	-	-	-	-	X	X	-
		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Mata Kuliah Profesi (MKP)</b>											
<b>Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP)</b>											
1.	KD300	Landasan Pendidikan	2	X	-	-	-	-	-	-	-
2.	KD301	Perkembangan Peserta Didik	2	-	X	-	-	-	-	-	-
3.	KD302	Bimbingan dan Konseling	3	-	-	-	X	-	-	-	-
4.	KD303	Kurikulum dan Pembelajaran	3	-	-	X	-	-	-	-	-
5.	KD304	Pengelolaan Pendidikan	2	-	-	-	X	-	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP)</b>											
1.	TA500	Belajar dan Pembelajaran	2	-	-	X	-	-	-	-	-
2.	TA501	Evaluasi Pengajaran PTA	2	-	-	-	-	-	X	-	-
3.	TA502	Perencanaan Pembelajaran PTA	2	-	-	-	-	X	-	-	-
4.	TA503	Media Pembelajaran PTA	3	-	-	-	-	X	-	-	-
5.	TA504	Metode Penelitian Pendidikan PTA	3	-	-	-	-	-	-	X	-
		<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>-</b>
<b>Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP)</b>											
1.	TA590	Program Latihan Profesi	4	-	-	-	-	-	-	-	4
		<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4</b>
<b>Mata Kuliah Keahlian (MKK)</b>											
<b>MKK – Fakultas</b>											
1.	TK300	Bahasa Inggris	2	X	-	-	-	-	-	-	-
2.	TK301	Matematika	2	X	-	-	-	-	-	-	-
3.	TK302	Kajian Pend. Teknologi dan Kejuruan	2	-	X	-	-	-	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>MKK – Program Studi</b>											
1.	TA105	Fisika Dasar	2	-	-	X	-	-	-	-	-
2.	TA108	Mekanika Teknik	2	X	-	-	-	-	-	-	-
3.	TA110	Pengantar Arsitektur	2	-	X	-	-	-	-	-	-
4.	TA111	Sejarah Arsitektur	2	-	-	X	-	-	-	-	-
5.	TA150	Material dan Konstruksi	2	X	-	-	-	-	-	-	-
6.	TA220	Gambar Teknik	4	X	-	-	-	-	-	-	-
7.	TA221	Gambar Arsitektur	4	-	X	-	-	-	-	-	-
8.	TA223	Presentasi CAD	3	-	X	-	-	-	-	-	-

9.	TA226	Nirmana	4	-	-	X	-	-	-	-	-
10.	TA230	Studio Perancangan Arsitektur I	4	-	-	-	X	-	-	-	-
11.	TA231	Studia Perancangan Arsitektur II	4	-	-	-	-	X	-	-	-
12.	TA251	Konstruksi Bangunan	3	X	-	-	-	-	-	-	-
13.	TA303	Kewirausahaan	2	-	-	-	-	X	-	-	-
14.	TA306	Fisika Bangunan	2	-	-	-	X	-	-	-	-
15.	TA307	Statistik Terapan	2	-	-	-	-	X	-	-	-
16.	TA312	Teori Arsitektur	2	-	-	-	X	-	-	-	-
17.	TA358	Rencana Anggaran Biaya	2	-	-	-	X	-	-	-	-
18.	TA360	Arsitektur dan Lingkungan	2	-	-	X	-	-	-	-	-
19.	TA363	Utilitas Bangunan	2	-	-	-	-	X	-	-	-
20.	TA432	Studio Perancangan Arsitektur III	4	-	-	-	-	-	X	-	-
21.	TA456	Perancangan Interior	4	-	-	X	-	-	-	-	-
22.	TA453	Struktur Bangunan I	3	-	-	X	-	-	-	-	-
23.	TA481	Seminar	3	-	-	-	-	-	-	X	-
24.	TA482	Praktek Industri	3	-	-	-	-	-	-	X	-
25.	TA598	Skripsi	6	-	-	-	-	-	-	-	X
26.	TA599	Ujian Sidang	0	-	-	-	-	-	-	-	X
		<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	11	9	17	10	10	4	6	6
		<b>Mata Kuliah Perluasan Pendalaman (MKPP)</b>									
1.	TA119	Metoda Perancangan Arsitektur	3	-	X	-	-	-	-	-	-
2.	TA442	Perencanaan Tapak	4	-	-	-	-	X	-	-	-
		<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	-	3	-	-	4	-	-	-
		<b>Mata Kuliah Pilihan Bebas</b>									
1.	TA361	Arsitektur Wisata	4	-	-	-	-	-	X	-	-
2.	TA362	Arsitektur dan Perilaku	4	-	-	-	-	-	-	X	-
3.	TA427	Arsitektur Tropis	4	-	-	-	-	-	-	X	-
4.	TA428	Arsitektur Vernacular	4	-	-	-	-	-	X	-	-
5.	TA429	Arsitektur Bentang Lebar	4	-	-	-	-	-	X	-	-
6.	TA437	Arsitektur Bentang Alam	4	-	-	-	-	-	X	-	-
7.	TA445	Perancangan Perumahan	4	-	-	-	-	-	X	-	-
8.	TA455	Struktur Bangunan	4	-	-	-	-	-	X	-	-
9.	TA517	Permasalahan Arsitektur	4	-	-	-	-	-	-	X	-
10.	TA556	Mekanika dan Elektrikal	4	-	-	-	-	-	-	X	-
11.	TA571	Ekonomi Pembangunan	4	-	-	-	-	-	-	X	-
12.	TA574	Rekayasa Penilaian	4	-	-	-	-	-	-	X	-
		<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	-	-	-	-	-	8	8	-
		<b>Jumlah Total</b>	<b>144</b>								

(sumber: Kurikulum Ketentuan Pokok dan Struktur Program)

Dari Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur diharapkan menghasilkan Sumberdaya Manusia (SDM) yang mampu mengembangkan, mengelola, dan melaksanakan program Pendidikan Teknologi Kejuruan yang akan menangani lembaga-lembaga pendidikan/latihan tingkat menengah. Oleh karena itu keberadaan jurusan-jurusan di lingkungan FPTK UPI sebagai suatu lembaga yang

menghasilkan tenaga pendidik dalam bidang Teknologi Kejuruan tidak dapat dipisahkan dengan dunia Pendidikan Menengah Kejuruan/Latihan baik di dalam persekolahan maupun di luar persekolahan.

Pengembangan fungsi dan tugas pokok serta merealisasikan tujuan FPTK untuk memperoleh daya guna dan hasil guna dalam meningkatkan kualitas guru SMK dan Tenaga kependidikan lainnya serta penyiapan dan pengembangan tenaga ahli bidang Teknologi dan Kejuruan. Tujuan dari FPTK UPI adalah :

1. Mengembangkan sikap, wawasan dan keterampilan sebagai tenaga guru, pendidik lainnya yang akademis dan profesional, serta tenaga ahli teknik yang profesional
2. Mengembangkan penguasaan teknologi dan metodologi kependidikan dalam salah satu bidang studi yang akan menjadi kewenangan utama sebagai tenaga pengajar atau tenaga pendidik.
3. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan metodologi kependidikan pada bidang studi lain (di luar yang menjadi kewenangan utama) yang akan memberi kewenangan tambahan atau kemampuan tambahan sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik
4. Mampu meningkatkan, mengelola dan melaksanakan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang profesional dan memperhatikan kaidah-kaidah, nilai, etika, dan pribadi dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.

Sasaran program pendidikan FPTK UPI, sebagai lembaga penghasil guru, instruktur dalam bidang Teknologi dan Kejuruan serta tenaga ahli teknik mempunyai sasaran sebagai berikut:

1. Pengembangan Program bidang Keahlian Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dan bidang keahlian teknik yang profesional
2. Penguasaan Bidang Studi sesuai tingkatannya
3. Mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengembangkan, mengelola dan melaksanakan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan.

(sumber: Kurikulum Ketentuan Pokok dan Struktur Program)

## **B. Minat Kerja**

### **1. Pengertian Minat**

Minat merupakan aspek individu, yaitu berhubungan dengan kesiapan mental, juga dipandang bahwa minat merupakan suatu keadaan individu yang mempunyai peranan penting yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat merupakan suatu respon yang positif yang berhubungan secara terus menerus, terhadap faktor yang memberikan kepuasan (Kadarsah, 2004: 19).

Intensitas minat individu akan tampak pada kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas mental atau meningkatkan kegiatan dalam usaha mencapai objek. Disamping itu, minat akan memperkuat motif seseorang, sebagai suatu tenaga psikis yang akan mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut pendapat Fryer, D yang dikutip oleh Nurkencana, W dan P.P.N. Sunartana (Kadarsah, 2004:19), bahwa “Minat merupakan gejala psikis yg berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu”.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Crow seperti dikutip oleh B.D. Bhatia dan R.N. Safaya (Kadarsah, 2004:19), mengatakan bahwa “Minat merupakan sumber tenaga yang mendorong kita berhadapan dengan benda atau kegiatan, atau mungkin pengalaman yang efektif, yang telah dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Apabila pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan, minat merupakan kondisi manusiawi yang menimbulkan adanya suatu keinginan yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu objek, kegiatan yang memuaskan kebutuhannya. Dalam perumusan ini sudah tersirat adanya aspek kognisi, efektif serta kecenderungan tingkah laku.

Profil minat apabila digambarkan dalam suatu skala, akan merentang dari sangat suka ke tidak suka. Untuk mengetahui intensitas minat terhadap suatu objek atau kegiatan, dapat disimpulkan dari kecenderungan tingkah laku orang tersebut yang ditunjukkan kepada objek atau kegiatan, yang dinyatakan dengan senang atau tidak senang.

## **2. Indikator-indikator Minat**

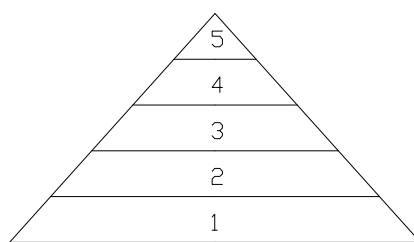
Berdasarkan pengertiannya, minat merupakan motif yang dipelajari dan mendorong serta mengarahkan individu untuk mencari, serta aktif dalam kegiatan tertentu, maka indikator dari minat dapat dilihat dengan menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau obyek-obyek yang disenangi.

### 3. Pembentukan dan Perkembangan Minat

Sesuai dengan makna yang terkandung dalam penelitian minat, maka pembentukan minat dan perkembangan tidak lepas dari pengaruh lingkungan serta tidak lepas juga dari apa yang dibawa dan timbul pada diri individu.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat, mendengar atau merasakan terbentuk dan berkembangnya minat sebagai akibat adanya kebutuhan. Minat seseorang terbentuk, berkembang atau menghilang, baik secara tiba-tiba maupun berangsur-angsur manakala intensitas kebutuhan terhadap apa yang diminatinya tinggi, rendah atau kurang. Salah satu contoh, misalnya sebuah buku dapat dianggap sebagai suatu obyek minat tertinggi bagi orang yang membutuhkan dan sebaliknya tidak menaruh minat sedikitpun bagi orang yang tidak membutuhkan.

Dengan demikian kebutuhan dapat dipandang sebagai motor pendorong seseorang untuk meminati terhadap sesuatu obyek. Selanjutnya seorang ahli psikologi yaitu Maslow (Kadarsah, 2004: 21) melukiskan piramida tingkat kebutuhan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Piramida Kebutuhan Individu

Dengan memperhatikan gambar di atas, lebih jelasnya dikemukakan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Jasmaniah (biologis), menunjukkan pada kebutuhan yang berkenaan dengan kelangsungan hidup jasmaniah seperti kebutuhan makanan,

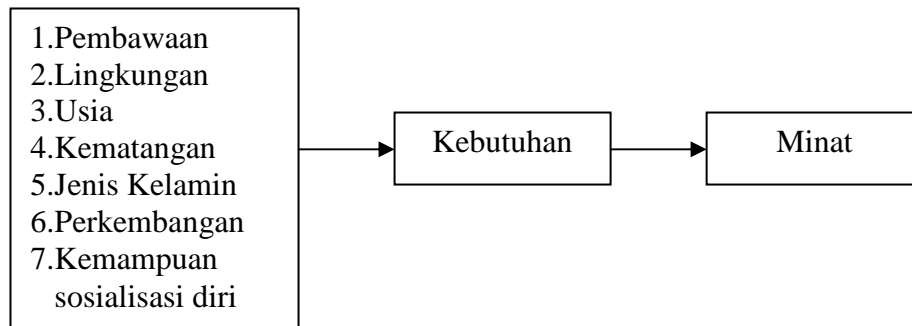


air, udara, dan sebagainya.

2. Kebutuhan memperoleh rasa aman, berkenaan dengan rasa kebebasan, seperti bebas dari kelaparan, kemiskinan, ancaman, ketakutan, dan sebagainya.
3. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial, menunjukkan bahwa dalam kehidupan manusia terdapat saling ketergantungan antara satu dengan lainnya seperti : kehidupan diterima lingkungan, menerima lingkungan, memperbanyak relasi, dan sebagainya.
4. Kebutuhan harga diri, berkenaan dengan pengakuan atas keberadaan kemampuan lingkungan terhadap diri seseorang, seperti dihargai, dihormati, disayangi, dan lain-lain.
5. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, berkenaan dengan kemampuan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki serta dapat mencapai perkembangan diri yang optimal.

Apabila kita memperhatikan uraian di atas secara berkesinambungan dari kelima kebutuhan tersebut secara berurutan, selanjutnya nampak pula bahwa dari kelima kebutuhan tersebut selalu mengikuti atau mempengaruhi tingkat perkembangan kematangan manusia, jenis kelamin, lingkungan, serta kemampuan lainnya, baik yang dibawa maupun yang reproduksi dalam dirinya.

Dengan demikian dari apa yang diuraikan di atas, pembentukan dan perkembangan minat dapat dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 2.2. Pembentukan dan Perkembangan Minat

Dari tiga komponen dalam gambar 2.2 dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut.

a. Komponen Pertama meliputi :

- Pembawaan, menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, antara lain bakat dan kecerdasan dan aspek-aspek kepribadian lainnya.
- Lingkungan, menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat di luar individu, antara lain lingkungan sosial, budaya, fisik dan sebagainya.
- Usia, berkenaan dengan waktu yang sedikit banyak mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan minat seseorang.
- Kematangan, berkenaan dengan masa berfungsinya daripada bagian-bagian tubuh.
- Jenis kelamin, menunjukkan terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam pola hidup maupun kehidupan, yang sedikit banyak melahirkan kebutuhan yang berbeda.
- Perkembangan, dapat diartikan bahwa setiap individu akan selalu mengikuti pola-pola perkembangan dimana setiap fase akan turut

mewarnai kebutuhan individu.

- Kemampuan sosial diri, dapat diartikan menunjukkan kemampuan individu dalam memadukan dan memanfaatkan diri dengan lingkungan.
- b. Kebutuhan, berkenaan dengan rasa kekurangan, keinginan atau tuntutan dari individu untuk memiliki, menguasai, menerima, atau menghilangkan sesuatu obyek.
  - c. Minat, berkenaan dengan kecenderungan individu untuk berbuat, bertindak atau memusatkan perhatian terhadap suatu obyek, baik yang berupa benda, situasi atau kegiatan lainnya, yang dimanfaatkan dalam bentuk tingkah laku dan timbul sebagai akibat adanya kebutuhan.

Dari serangkaian uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa minat terbentuk dan berkembang dari nilai kebutuhan sebagai hasil interaksi antar berbagai faktor, antara lain bakat, kecerdasan, lingkungan, baik fisik, sosial maupun budaya, jenis kelamin, perkembangan, kematangan, kemampuan, dan sosialisasi diri.

#### **4. Minat Bekerja**

Moh.Surya (Kadarsah,2004:25) mengartikan bahwa "Minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek atau kegiatan yang berkaitan dengan dirinya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku".

Moh As'ad (Kadarsah,2004:25) memandang bahwa "Bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi karena bekerja juga merupakan aktivitas baik fisik maupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu

mendapat kepuasan”. Oemar Hamalik (Kadarsah,2004:25) mengemukakan bahwa ”Bekerja merupakan kebutuhan dan sekaligus keharusan bagi individu, warga masyarakat dan warga negara, dan mendapat imbalan yang wajar dalam arti ekonomi dan finansial”. Merujuk pada ketiga pendapat tersebut, kerja dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan dasar manusia untuk beraktivitas secara fisik, psikis, mental, dan sosial, dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial serta isi dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu dan masyarakat.

Dari pengertian minat dan kerja di atas, maka minat kerja dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri individu untuk merasa senang dan tertarik pada aktivitas secara fisik, psikis, mental, dan sosial yang dilakukan atas kesadaran sendiri dengan tujuan memperoleh kepuasan, status, imbalan ekonomi, finansial, isi dan makna hidup serta mengikat seseorang pada individu lain dan masyarakat.

Menurut Kadarsah (2004: 26) ”Minat kerja biasanya muncul pada saat seseorang memasuki masa remaja, ketika masih duduk di bangku sekolah menengah, minat kerja pada masa remaja itu, umumnya ada yang dipertahankan dan cenderung menetap sampai masa dewasa dan ada pula yang berubah. Seseorang yang memiliki minat kerja pada suatu bidang, ia akan mendekatkan diri pada aktivitas yang diminatinya. Seseorang yg merasa lebih menyenangkan suatu bidang tertentu, akan menunjukkan minat kerjanya pada bidang tersebut. Sebaliknya jika seseorang yang tidak memiliki minat kerja pada suatu bidang, cenderung untuk menjauhkan diri dari kegiatan pada bidang yang tidak

diminatinya”.

## **5. Dunia Kerja**

Dunia kerja adalah tempat melakukan aktivitas fisik dan mental individu dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya (Aos Kadarsah, 2004: 26). Dunia kerja sebagai tempat kerja, memungkinkan individu mencurahkan segala potensi yang ada dalam dirinya, individu akan merasakan apakah dunia kerja yang ditekuninya ada kecocokan atau tidak? Kecocokan dan kepuasan dalam aktivitas akan membangkitkan minat terhadap kerja, yang akhirnya menimbulkan motivasi kerja yang tinggi.

Dunia kerja sebagai lingkungan kompleks yang didalamnya terdiri dari berbagai aspek yang berkaitan satu sama lainnya. Tiap-tiap individu mempunyai wawasan tersendiri tentang dunia kerja, baik itu menyangkut jenis pekerjaan ataupun cara memasukinya. Sempitnya wawasan tentang dunia kerja pada dasarnya bukan semata-mata hanya disebabkan oleh keterbatasan bidang pekerjaan yang ada atau ketidakmampuan dalam bekerja. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan dalam pekerjaan.

Perkembangan ilmu dan teknologi telah menyebabkan bervariasinya pekerjaan yang cenderung mengarah pada spesifikasi dan tentunya memerlukan tenaga kerja yang sesuai dan memenuhi persyaratan. Kondisi tersebut menyebabkan berubahnya aspek-aspek seperti persyaratan dan tuntutan sistem nilai.

Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki seseorang dapat membuka wawasan diri seseorang. Informasi tentang dunia kerja perlu diberikan kepada

mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi meliputi informasi dirinya, studi lanjutan, memahami dunia pekerjaan, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja. Sehingga mahasiswa dapat menentukan macam dunia kerja mana yang nanti akan digelutinya. Hal ini sesuai dengan yang dikutip Surya (Heryanto, 2004: 36) menyatakan macam dunia kerja yang diperlukan antara lain :

1. Struktur dunia kerja
2. Kecenderungan lapangan kerja baik tingkat nasional maupun tingkat regional
3. Kualifikasi tenaga kerja
4. Fungsi-fungsi tenaga kerja
5. Persyaratan lapangan kerja, lisensi, ijazah ujian, dan sebagainya
6. Keterbatasan lapangan kerja ataupun syarat-syarat suatu pekerjaan, misalnya jenis kelamin, umur, fisik, dan sebagainya
7. Tingkatan pemasukan dan penerimaan kerja
8. Deskripsi dan kondisi dunia kerja (tempat, jam kerja, situasi, dan sebagainya)
9. Imbalan kerja misalnya gaji, jaminan, fasilitas, asuransi dan sebagainya.

Oleh karena itu, langkah mahasiswa ke depan dalam menelaah kesempatan kerja yang ada penting untuk mengetahui macam dunia kerja. Sehingga sejak dini mahasiswa sudah merencanakan orientasi kerjanya.

Aspek lain yang perlu dipahami dalam menghadapi dunia kerja adalah pengetahuan terhadap karakteristik yang ada dalam pekerjaan. Pekerjaan merupakan lingkungan yang bervariasi, didalamnya yang memerlukan pengetahuan serta sejumlah informasi. Kondisi tersebut menyebabkan berubah pula faktor lain seperti tuntutan dan persyaratan, prospek yang tersedia, sistem nilai dan sebagainya.

Menurut Westbrook (Heryanto, 2004: 37) menjelaskan tentang aspek-aspek pengetahuan yang perlu diketahui dalam pemilihan lapangan pekerjaan :

1. Pengetahuan tentang lapangan pekerjaan, dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan seseorang mengenai berbagai jenis pekerjaan yang dapat diperoleh pada berbagai lapangan pekerjaan yang ada
2. Pengetahuan tentang pemilihan pekerjaan, akan menunjukkan seberapa jauh kemampuan untuk memilih suatu pekerjaan secara realistis, kemampuan ini akan tercermin melalui proses pemilihan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, baik kemampuan atau kecakapan nilai-nilai kerja
3. Pengetahuan tentang kondisi pekerjaan, akan menunjukkan seberapa jauh pengetahuan seseorang mengenai rencana pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi fisik dari suatu pekerjaan, tempat kerja dan lain-lain
4. Pengetahuan tentang tuntutan karakteristik individu untuk jenis pekerjaan tertentu, akan menunjukkan tentang seberapa jauh pengetahuan seseorang dalam kaitannya dengan kemampuan atau kecakapan, minat dan nilai-nilai yang dituntut untuk memasuki pekerjaan yang ada.

Adapun aspek-aspek yang perlu dipahami sejalan dengan alur penelitian ini adalah lapangan pekerjaan, kondisi pekerjaan, keterbatasan dan alternatif kesempatan dalam pekerjaan, dan tuntutan karakteristik individu. Untuk memilih dan menentukan suatu pekerjaan tidak secara langsung melainkan terlebih dahulu melalui suatu proses yang berkenaan dengan masa depan pekerjaan, seperti informasi yang cukup serta pengetahuan yang memadai. Secara ideal seseorang dapat melakukan pemilihan pekerjaan dengan hanya beberapa kondisi, seperti yang dijelaskan Ruslah Abdul Gani (Heryanto, 2004: 38), yaitu :

1. Cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik
2. Adanya pertimbangan yang sadar diantara alternatif-alternatif yang ada
3. Berbagai macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan, rasional dalam pemilihan pekerjaan
4. Adanya perpaduan antara kecenderungan dengan harapan
5. Adanya kristalisasi dalam pilihan.

Formalitas tentang pengetahuan dan keterampilan, mahasiswa dapat dipersiapkan melalui perkuliahan dan praktek di kampus maupun di luar kampus yang intensitasnya seimbang. Sebagai motivasi yang menimbulkan pandangan-pandangan yang objektif tentang dunia kerja yang akan dipilih. Pada akhirnya

mahasiswa lebih mampu mengenal, menerima, dan memahami dirinya dengan segala potensi dan kelemahan untuk merespon dunia kerja.

## **C. Tinjauan Profesi Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Guru (dari bahasa Sansekerta *guru* yang juga berarti guru, tetapi artinya harafiahnya adalah "berat") adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Arti umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru, antara lain: dosen, mentor, tutor. (sumber: wikipedia)

### **2. Standar Kompetensi Guru**

#### **a. Pengertian Standar Kompetensi Guru**

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan.



Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

Berdasarkan pengertian tersebut, Standar Kompetensi Guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Standar Kompetensi Guru**

Tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya.

Adapun manfaat disusunnya Standar Kompetensi Guru ini adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

#### **c. Rumusan Standar Kompetensi Guru**

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu :

- 1) **Kompetensi pedagogik** yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/ silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) evaluasi hasil belajar; dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) **Kompetensi kepribadian** yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: a) mantap; b) stabil; c) dewasa; d) arif dan bijaksana; e) berwibawa; f) berakhlak mulia; g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) **Kompetensi sosial** yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : a) berkomunikasi lisan dan tulisan; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) **Kompetensi profesional** merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam

kehidupan sehari-hari; dan e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **d. Dasar Hukum**

Peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan hukum penetapan Standar Kompetensi Guru adalah:

- Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000 –2004 (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 206)
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan (Lembaran negara Tahun 1992 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3484) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2000 (Lembaran negara Tahun 2000 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3974)
- Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3952);

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2000.
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Nomor : 0433/P/1993, Nomor : 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 025/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No : 031/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **D. Tinjauan Profesi Arsitek**

##### **1. Pengertian Arsitek**

Arsitek adalah seorang ahli rancang bangun atau ahli lingkungan binaan. Istilah arsitek seringkali diartikan secara sempit sebagai seorang perancang gedung, adalah seseorang yang terlibat dalam perencanaan, merancang, dan mengawasi konstruksi bangunan, yang perannya untuk memandu keputusan yang mempengaruhi aspek gedung tersebut dalam sisi estetika, budaya, atau masalah sosial. Definisi tersebut kuranglah tepat karena lingkup pekerjaan seorang arsitek

sangat luas, mulai dari lingkup interior ruangan, hingga lingkup gedung, lantas lingkup kompleks bangunan, hingga lingkup kota dan regional. Karenanya, lebih tepat mendefinisikan arsitek sebagai ahli rancang bangun atau lingkungan binaan.

Arti lebih umum lagi, arsitek adalah perancang skema atau rencana. "Arsitek" berasal dari Latin *architectus*, dan dari bahasa Yunani: *architekton* (master pembangun), *arkhi* (ketua) + *tektion* (pembangun, tukang kayu).

Dalam penerapan profesi, arsitek berperan sebagai pendamping, atau wakil dari pemberi tugas (pemilik bangunan). Arsitek harus mengawasi agar pelaksanaan di lapangan/proyek sesuai dengan bestek dan perjanjian yang telah dibuat. Dalam proyek yang besar, arsitek berperan sebagai direksi, dan memiliki hak untuk mengontrol pekerjaan yang dilakukan kontraktor. Bilamana terjadi penyimpangan di lapangan, arsitek berhak menghentikan, memerintahkan perbaikan atau membongkar bagian yang tidak memenuhi persyaratan yang disepakati. (sumber: wikipedia)

## **2. Profesi Arsitek**

Berpraktik sebagai arsitek melibatkan tanggung jawab yang lebih besar daripada sekedar menyiapkan rancangan. Arsitek harus bisa bersikap profesional, kompeten dan menguasai penuh bidang arsitektur, mempunyai integritas yang dikenal baik, dan pada akhirnya menyumbangkan keahliannya kepada masyarakat luas (*people as the ultimate client*). Prinsip-prinsip ini umumnya dapat ditemukan pada organisasi yang mengatur keprofesian arsitek. Oleh karena itu seorang arsitek harus menguasai dan memegang penuh kode etik dan kaidah tata laku arsitek.

Prinsip-prinsip sikap profesional telah disepakati bersama oleh arsitek dunia melalui kongres UIA (*Union of International Architects* - asosiasi dunia yang beranggotakan asosiasi profesi arsitek masing-masing negara) di Beijing 1999. Dengan kata lain sikap-sikap tersebut akan menjadi ukuran yang berlaku pada praktik arsitek di seluruh dunia. Berikut ini adalah empat sikap sebagai seorang profesional:

- **Arsitek adalah seorang ahli.** Ia memiliki pengetahuan (*a systematic body of knowledge*), keahlian, keterampilan dan penguasaan teori berdasarkan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dijalaninya. Proses pendidikan dan pengalaman tersebut lazimnya terstruktur sedemikian rupa sehingga masyarakat memperoleh keyakinan akan mendapatkan layanan jasa (arsitek) secara profesional.
- **Otonomi.** Seorang arsitek memberikan *advice* yang obyektif kepada pengguna jasa. Ia memperoleh honorarium untuk tanggung-jawabnya memegang teguh idealisme dan keputusan tanpa kompromi diatas berbagai motif dalam menghasilkan karya seni arsitektur. Arsitek juga diberi *honor* karena ia diharapkan selalu memegang semangat untuk mengikuti berbagai peraturan yang berkaitan dengan profesinya, dan selalu memperhatikan bahwa rancangannya akan mempunyai dampak sosial dan lingkungan.
- **Komitmen.** Fokus dan konsentrasi kepada pekerjaan untuk menghasilkan karya yang terbaik untuk kepentingan pemberi tugas dengan tetap memperhatikan kepentingan masyarakat luas.

- **Akuntabilitas.** Arsitek mempunyai tanggung jawab untuk bekerja secara mandiri dan kalau diperlukan, memberikan kritik kepada pemberi tugas apabila penugasannya bertentangan dengan kepentingan publik dan lingkungan hidup.

Prasyarat praktik selanjutnya adalah kompetensi dan menguasai keahlian bidang arsitektur, biasanya dinyatakan dengan menguasai bakuan kompetensi Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). Dan sesuai dengan kelaziman praktik arsitek dimanapun, kompetensi arsitek dibuktikan dengan memegang sertifikat keahlian.

Seorang arsitek harus mempunyai integritas yang baik, yaitu antara lain adalah dengan menguasai peran dan tanggung jawab arsitek pada pekerjaannya. Mengetahui secara *detail* apa yang menjadi tugasnya dan menyampaikan layanan jasa arsitek dengan bertanggungjawab. Sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Ikatan Arsitek Indonesia, berikut ini adalah ringkasan tugas-tugas arsitek:

- Memberikan keahlian dan kemampuannya sesuai standar kinerja keahlian arsitek.
- Memenuhi persyaratan yang diminta dalam Kerangka Acuan Kerja penugasan.
- Mengindahkan dan menguasai peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Melakukan tugas koordinasi dengan ahli/konsultan lain.
- Ketidaksempurnaan/kesalahan pekerjaan dalam bidang perencanaan perancangan menjadi tanggung jawab masing-masing ahli/konsultan bidang bersangkutan, namun arsitek tetap memegang kendali atas kinerja tim secara keseluruhan.
- Melakukan pengawasan berkala atau pemeriksaan konstruksi.

Jasa/pekerjaan yang diberikan oleh arsitek pada intinya adalah memberikan layanan perencanaan/perancangan sejak tahap konsep sampai dengan penyerahan dokumen pelaksanaan. Layanan-layanan tersebut adalah sebagai berikut:

- Layanan **pendahuluan**: Layanan ini adalah jasa/pekerjaan yang dilakukan sebagai pendahuluan sebelum dan agar layanan utama jasa arsitek dapat dilakukan dengan baik.
- Layanan **utama**: Layanan utama ini merupakan pekerjaan perencanaan/perancangan arsitektur dan pengelolaan proses pembangunan yang dilakukan dalam beberapa tahapan pekerjaan.
- Layanan **tambahan**: Apabila dibutuhkan oleh pemberi tugas maka arsitek dapat melakukan layanan tambahan yang merupakan tugas untuk melengkapi tugas-tugas yang lain.
- Layanan **khusus**: Apabila dibutuhkan oleh pemberi tugas maka layanan khusus dapat diberikan untuk tugas antara lain:
  - Perencanaan kota/daerah/regional
  - Perencanaan perancangan pelestarian
  - Perencanaan perancangan tata ruang dalam/interior design
  - Bertindak sebagai penasehat
  - Manajemen konstruksi
  - Manajemen proyek
  - Pengawasan terpadu

Kesiapan berpraktik juga harus mengetahui dan memegang teguh Kode Etik dan Kaidah Tata Laku arsitek. Kode etik dan kaidah tata laku arsitek IAI secara



ringkas adalah terdiri dari Mukadimah, Kaidah Dasar, Standar Etika dan Kaidah Tata Laku. Kaidah Dasar tersebut mengatur arsitek tentang Kewajiban Umum, Kewajiban terhadap Masyarakat, Kewajiban kepada Pengguna Jasa, Kewajiban kepada Profesi dan Kewajiban terhadap Sejawat. Kaidah-kaidah Dasar ini diuraikan melalui Standar Etika dan Kaidah Tata Laku.

### **3. Kode Etik Arsitek dan Kaidah Tata Laku Profesi Arsitek**

#### **a. Cakupan Kaidah**

Kaidah dalam kode etik arsitek dan kaidah tata laku profesi arsitek IAI mencakup Kaidah Dasar, Standar Etika, Kaidah Tata Laku Profesi, dan Uraian, sehingga kode etik dan kaidah tata laku ini tersusun dalam tiga tingkat:

- **KAIDAH DASAR** merupakan kaidah pengarahan secara luas sikap ber-etika seorang Arsitek.
- **STANDAR ETIKA** merupakan tujuan yang lebih spesifik dan baku yang harus ditaati dan diterapkan oleh anggota dalam bertindak dan berprofesi.
- **KAIDAH TATA LAKU** bersifat wajib untuk ditaati, pelanggaran terhadap kaidah tata laku akan dikenakan tindakan, sanksi keorganisasian IAI. Adapun kaidah tata laku ini, dalam beberapa kondisi/situasi merupakan penerapan akan satu atau lebih kaidah maupun standar etika.
- **URAIAN** pada beberapa kaidah tata laku, dimaksudkan untuk mengklarifikasi atau menjelaskan intisari suatu kaidah yang dimaksud. Adapun uraian/catatan ini bukan merupakan bagian dari kode etik, melainkan untuk membantu mereka yang ingin mencocokkan tata lakunya dengan kode etik dan mereka yang menghadapi sanksi keorganisasian.

## **b. Kaidah Dasar**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kaidah dasar merupakan kaidah pengarah secara luas sikap beretika seorang arsitek. Berikut adalah kaidah dasar yang telah dirumuskan dalam Kode Etik Arsitek dan Kaidah Tata Laku Profesi Arsitek yaitu :

### **- Kaidah Dasar Satu, Kewajiban Umum :**

Para arsitek menguasai pengetahuan dan teori mengenai seni-budaya, ilmu, cakupan kegiatan, dan keterampilan arsitektur, yang diperoleh dan dikembangkan baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Proses pendidikan, pengalaman, dan peningkatan ketrampilan yang membentuk kecakapan dan kepakaran itu dinilai melalui pengujian keprofesian di bidang arsitektur. Hal itu dapat memberikan penegasan kepada masyarakat, bahwa seseorang bersertifikat keprofesian arsitek dianggap telah memenuhi standar kemampuan memberikan pelayanan penugasan profesionalnya di bidang arsitektur dengan sebaik-baiknya.

Secara umum, para arsitek memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk selalu menjunjung tinggi dan meningkatkan nilai-nilai budaya dan arsitektur, serta menghargai dan ikut berperan serta dalam mempertimbangkan segala aspek sosial dan lingkungan untuk setiap kegiatan profesionalnya, dan menolak hal-hal yang tidak profesional.

- Kaidah Dasar Dua, Kewajiban Terhadap Masyarakat :

Para arsitek memiliki kewajiban kemasyarakatan untuk mendalami semangat dan inti hukum–hukum serta peraturan terkait, dan bersikap mendahulukan kepentingan masyarakat umum.

- Kaidah Dasar Tiga, Kewajiban Kepada Pengguna Jasa :

Arsitek selalu menunaikan penugasan dari pengguna jasa dengan seluruh kecakapan dan kepakaran yang dimilikinya dan secara profesional menjaga kemandirian berpikir dan kebebasan bersikap.

- Kaidah Dasar Empat, Kewajiban Kepada Profesi :

Arsitek berkewajiban menjaga dan menjunjung tinggi integritas dan martabat profesinya dan dalam setiap keadaan bersikap menghargai dan menghormati hak serta kepentingan orang lain.

- Kaidah Dasar Lima, Kewajiban Terjadap Sejawat :

Arsitek berkewajiban mengakui hak-hak dan menghargai aspirasi profesional serta kontribusi dari rekan-rekan sesama arsitek dan/atau pihak lain selama proses pekerjaan maupun pada hasil-akhir karyanya.

### **c. Prinsip-prinsip Kaidah Spesifik Kaidah Profesi**

Seorang profesional di samping harus memiliki komitmen beretika, atau berupaya secara pribadi untuk bertindak sesuai etika, juga harus memiliki kepedulian dan kompetensi beretika. Kepedulian beretika ini adalah kemampuan seseorang untuk membedakan tindakan yang salah dari yang benar, sedangkan kompetensi beretika adalah kemampuan seorang profesional untuk menegakkan

nilai-nilai moral dan mempertimbangkan secara lebih seksama dampak berbagai tindakannya.

- Integritas dan Objektivitas

Untuk menjaga dan memperluas kepercayaan masyarakat umum, arsitek berkewajiban memperlihatkan tanggung jawabnya dengan menghasilkan karya-karya yang memperlihatkan integritas, semangat ke-Indonesiaan, dan nilai-nilai spiritual. Dalam menampilkan setiap karyanya, arsitek juga berkewajiban untuk setiap saat menjaga objektivitas, menahan diri untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang mungkin akan menyebabkan kepedulian dan kompetensi beretiknya diragukan. Seorang arsitek juga harus menghindari perbuatan yang mungkin menyebabkan pihak lain salah paham atau merasa dipelecehkan.

- Kemampuan Profesional

Menyajikan suatu hasil karya, memerlukan tingkatan kompetensi tertentu, seperti: pengetahuan, keahlian teknis, sikap, dan juga pengalaman. Oleh karena itu, seorang profesional sepatutnya hanya menangani pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan profesionalnya. Sejalan dengan hal ini, seorang profesional wajib mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknik-teknik baru di bidangnya, meningkatkan serta mengasah keterampilan dan tingkat kompetensinya, dan berperanserta dalam suatu program pendidikan yang berkesinambungan sepanjang hayatnya.

- Solidaritas dan Kemampuan Bekerja Sama

Setiap tenaga profesional berkewajiban untuk mendukung organisasi/asosiasi profesionalnya. Setiap anggota berkewajiban untuk mengutamakan kepentingan bersama dari profesi, di atas kepentingan atau ambisi perorangan. Melalui solidaritas, kerja sama, dan organisasi/asosiasi profesi yang padu, setiap anggota juga berkewajiban mencermati praktik-praktik etika dan senantiasa mengupayakan pengembangan profesi serta memperbesar/mendalami tanggung jawab sosial kepada masyarakat umum.

- Tanggung Jawab Sebagai Bagian dari Masyarakat dan Warga Negara

Seorang profesional harus selalu menunaikan tugas profesinya bagi kepentingan bersama dan masyarakat luas. Oleh karena itu, seorang profesional berkewajiban melayani klien/pemberi tugas dan masyarakat umum dengan pertimbangan profesi dan rasa tanggung jawabnya. Sebagai warga negara, seorang profesional yang bertanggung jawab, dia berkewajiban memberikan sumbangsuhnya kepada bangsa dan negara.

- Daya Saing Global

Setiap tenaga profesional harus senantiasa siap menghadapi tantangan yang semakin dinamis akibat globalisasi. Dia seyogyanya berupaya untuk mencapai standar kelas dunia dan mempertahankan tingkat kualitas praktik profesinya setara dengan tingkat kualitas praktik kelas dunia yang terbaik.

- Kesamaan Hak Setiap Profesi

Seorang profesional berkewajiban memperlakukan koleganya dengan hormat dan selalu berupaya melakukan kesepakatan kerja sama yang adil.

Keanekaragaman latar belakang sosial-budaya Indonesia merupakan kekayaan yang harus dihormati dan dijaga, tetapi keanekaragaman tingkat kapasitas dan kepentingan profesi arsitek yang masih ada hendaknya dihadapi dengan semangat silih asah, asih, dan asuh yang merupakan kekuatan moral dan budaya yang dapat mengurangi atau menghilangkan berbagai kesenjangan profesional itu.

Tidak ada satu pun kelompok profesi yang lebih penting, superior, atau di atas lainnya. Dalam melayani masyarakat, seluruh profesi harus mampu tampil bersama dengan kekhasannya masing-masing. Dalam pandangan keprofesian, semua profesi sama dan karena itu setiap orang harus memperlakukan profesi lainnya dengan hormat dan adil.

#### **4. Kompetensi Profesi Arsitek**

Kompetensi arsitek merupakan sebuah bakuan yang ditetapkan oleh IAI dan sudah dikonveksikan secara nasional oleh LPJK. Landasan yang dipakai oleh IAI adalah pedoman yang diterbitkan oleh UIA pada tahun 1999, artinya dapat dibaca bahwa seluruh negara yang tergabung dalam UIA sepakat untuk menggunakan pedoman yang sama.

Proses sertifikasi arsitek yang dilakukan oleh IAI mensyaratkan pemohon sertifikat menguasai bakuan kompetensi ini dan diterapkan melalui proses *assessment*-nya. Berikut adalah tiga belas butir kompetensi profesi arsitek:

- Perancangan Arsitektur

Kemampuan menghasilkan rancangan arsitektur yang memenuhi ukuran estetika dan persyaratan teknis, dan yang bertujuan melestarikan lingkungan.

- Pengetahuan Arsitektur

Pengetahuan yang memadai tentang sejarah dan teori arsitektur termasuk seni, teknologi, dan ilmu-ilmu pengetahuan manusia.

- Pengetahuan Seni

Pengetahuan tentang seni rupa dan pengaruhnya terhadap kualitas rancangan arsitektur.

- Perencanaan dan Perancangan Kota

Pengetahuan yang memadai tentang perencanaan dan perancangan kota serta keterampilan yang dibutuhkan dalam proses perencanaan itu.

- Hubungan antara Manusia, Bangunan, dan Lingkungan

Memahami hubungan antara manusia dan bangunan gedung serta antara bangunan gedung dengan lingkungannya, juga memahami pentingnya mengaitkan ruang-ruang yang terbentuk diantara manusia, bangunan gedung dan lingkungannya tersebut untuk kebutuhan manusia dan skala manusia.

- Pengetahuan Daya Dukung Lingkungan

Menguasai pengetahuan yang memadai tentang cara menghasilkan perancangan yang sesuai daya dukung lingkungan.

- Peran Arsitek di Masyarakat

Memahami aspek keprofesian dalam bidang arsitektur dan menyadari peran arsitek di masyarakat, khususnya dalam penyusunan kerangka acuan kerja yang memperhitungkan faktor-faktor sosial.

- Persiapan Pekerjaan Perancangan

Memahami metode penelusuran dan penyiapan program rancangan bagi sebuah proyek perancangan.

- Pengertian Masalah Antar-Disiplin

Memahami permasalahan struktur, konstruksi, dan rekayasa yang berkaitan dengan perancangan bangunan gedung.

- Pengetahuan Fisik dan Fisika Bangunan

Menguasai pengetahuan yang memadai mengenai permasalahan fisik dan fisika, teknologi dan fungsi bangunan gedung sehingga dapat melengkapinya dengan kondisi internal yang memberi kenyamanan serta perlindungan terhadap iklim setempat.

- Penerapan Batasan Anggaran dan Peraturan Bangunan

Menguasai keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pihak pengguna bangunan gedung dalam rentang-kendala biaya pembangunan dan peraturan bangunan.

- Pengetahuan Industri Kontruksi dalam Perencanaan

Menguasai pengetahuan yang memadai tentang industri, organisasi, peraturan, dan tata-cara yang berkaitan dengan proses penerjemahan konsep perancangan



menjadi bangunan gedung serta proses memadukan penataan denah-denahnya menjadi sebuah perencanaan yang menyeluruh.

– Pengetahuan Manajemem Proyek

Menguasai pengetahuan yang memadai mengenai pendanaan proyek, manajemen proyek, dan pengendalian biaya pembangunan.